

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Untuk bab penutup perancang ingin menyampaikan beberapa kesimpulan dari keseluruhan laporan yang telah dibuat dari bab pendahuluan sampai bab perancangan. Kesimpulan ini diambil dari jawaban pertanyaan – pertanyaan yang muncul pada identifikasi masalah pada bab pendahuluan.

Pertama – tama adalah jawaban atas pertanyaan bagaimana memenuhi kebutuhan ruang dengan bentuk bangunan yang terpisah. Untuk itu perancang membagi bangunan – bangunan yang ada ke dalam zoning dan blocking sehingga kebutuhan ruang dapat terpenuhi sesuai fungsi juga user. Untuk kedekatan ruang, perancang mengelompokannya berdasarkan fungsional ruang juga berdasarkan program kurikulum yaitu program S1 dan program D3, sehingga area belajar para mahasiswa dirancang

berdekatan satu sama lain. Area fasilitas pun dikelompokkan berdekatan juga sarana – sarana seperti perpustakaan dan ruang audio visual.

Yang kedua adalah jawaban atas pertanyaan bagaimana menciptakan sirkulasi yang baik antar bangunan. Seperti yang terlihat di dalam denah sirkulasi antar ruang terlihat seperti lorong yang panjang, untuk itu perancang meletakkan banyak kolom – kolom yang berfungsi sebagai ornament juga pada dinding – dinding ruang sirkulasi. Banyaknya jumlah kolom juga diterapkan dari ciri khas interior zaman Romantik yang banyak menggunakan kolom, kolom yang tidak sama besarnya dan tidak sama juga peletakkannya (tidak sejajar / maju mundur). Sirkulasi juga dibuat senyaman mungkin, yang berhubungan langsung dengan area interior dibuat dengan dinding kurva yang diambil pula dari image zaman Romantik seperti pada sirkulasi jembatan, koridor dan sirkulasi utama di lantai dasar.

Berikutnya adalah jawaban pertanyaan bagaimana cara memenuhi kebutuhan user yang berbeda jurusan dalam sebuah bangunan sekolah. Karena area proses belajar ada di zoning privat yang berada di bangunan yang memiliki 4 bangunan, perancang membagi masing – masing program dalam 2 lantai yang berbeda. Lantai semi basement 1 untuk program S1 dan lantai semi basement 2 untuk program D3, dirancang seperti itu karena kedua program kurikulum memiliki genre musik yang berbeda yaitu S1 untuk musik klasik sedangkan D3 untuk band. Untuk setiap program kurikulum memiliki jurusan- jurusan yang berbeda pula dan untuk memenuhi kebutuhan masing – masing jurusan, perancang membuat ruang – ruang studio khusus untuk band, ruang ensemble untuk musik klasik juga perancang membuat sebuah ruang mini konser yang ditujukan

untuk performance mahasiswa S1. Untuk fasilitas bagi seluruh mahasiswa baik D3 dan S1, perancang membuat sebuah perpustakaan buku dan perpustakaan musik serta ruang – ruang audio yang mendukung proses belajar para mahasiswa.

Kesimpulan yang terakhir diambil dari jawaban atas pertanyaan bagaimana peran desain interior terhadap penggunaan akustik ruang dan maintenance untuk alat musik. Untuk penggunaan akustik perancang memilih bahan – bahan penyerap untuk ruang kelas yang menghasilkan sumber bunyi agar tidak bocor ke luar ruangan dan mengganggu aktivitas lainnya. Material yang dipilih antara lain gypsum dan glasswool pada dinding dan plafon serta karpet pada lantai dan juga dinding. Untuk ruangan mini konser memiliki area pantulan suara yang terdapat di bagian belakang panggung, untuk itu perancang menggunakan material plywood yang di finishing dengan cat untuk memantulkan suara kearah penonton.

Untuk maintenance alat musik perancang menggunakan penghawaan buatan yaitu AC yang menjaga suhu ruangan sehubungan dengan maintenance nya. Juga memilih untuk ruangan – ruangan tertentu yang diberi bukaan – bukaan, untuk ruangan yang menyimpan alat musik, perancang tidak memberikan bukaan yang terlalu besar. Untuk ruang mini konser terdapat jendela yang besar namun ditutupi dengan peletakkan gordena. Untuk jasa perawatan alat musik perancang membuat sebuah area bengkel musik yang khusus untuk memperbaiki dan merawat alat musik para mahasiswa.

5.2 Saran

Perancang juga ingin memberikan beberapa saran untuk pihak yang akan membuat atau merancang sebuah sekolah tinggi musik yang antara lain :

1. Sekolah tinggi musik memiliki kurikulum yang berbeda dengan les atau kursus, untuk itu kebutuhan ruang dan user activity harus lebih diperhatikan.
2. Maintenance alat musik perlu diutamakan sehubungan dengan konsep penghawaan dan pencahayaan dari sebuah bangunan sekolah musik.
3. Untuk sebuah sekolah tinggi musik diperlukan fasilitas, sarana dan pra sarana yang jelas dan lengkap untuk mendukung proses belajar dan mengajar.
4. Penggunaan akustik ruang perlu diperhatikan khususnya dalam hal pemilihan material yang digunakan baik lantai, dinding, plafon dan furniture karena apabila salah memilih maka akan berakibat buruk.

